

**PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP TEKS TENTANG
PERCERAIAN DALAM FIQIH ISLAM
(Studi Terhadap Alumni Pondok Pesantren A.P.I. Margodadi
Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)**

(Skripsi)

**Oleh:
Rifah Laalayah**



**SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2010**

ABSTRACT

THE SOCIETY COMPREHENSION TO THE TEXT ABOUT DIVORCE IN ISLAMIC LAW (A Case Study Alumni To A.P.I Islamic Boarding House Margodadi Sumberejo Tanggamus)

**By
Rifah Laaliyah**

Divorce as a sacred thing, becomes common phenomenon in our society. Some problems occurred in family are easily solved by divorce. Even though divorce is legal in Islam but it's the hateful thing by Allah SWT. Divorce is the final solution, if the relationship between husband and wife can not be maintained. There is a rule in Islamic law to make divorce process run well so it will not hurt a couple.

The objective of the research is to find out the society comprehension to the text about divorce in Islamic law by conducting descriptive method and interview the respondent are taken from Alumni of A.P.I Islamic boarding house that has stayed 5 years minimally. The location of the research is in Margodadi village Sumberejo Tanggamus by interview and documentation technique Based on the research conducted, the writer concludes:

1. The societies know that divorce is legal but it's hateful in Islam.
2. The society don't know that divorce consists of Talaq, Khulu' and Fasakh. They only understand about the definition of Talaq.
3. Generally the societies know is a solution of divorce so that a husband divorces a wife at their prescribed period. But society don't know the steps should be done by a husband to divorce the wife based on Surah An-Nisa': 34, the lack of comprehension to Surah An-Nisa': 34 a husband is easily divorce the wife.

Key Word: Society comprehension, Divorce in Islamic law

ABSTRAK

PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP TEKS TENTANG PERCERAIAN DALAM FIQIH ISLAM (Studi Terhadap Alumni Pondok Pesantren A.P.I Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)

**Oleh
Rifah Laaliyah**

Perceraian sebagai sesuatu yang sakral, kini menjadi fenomena yang biasa dalam masyarakat. Permasalahan dalam keluarga begitu mudahnya diselesaikan dengan jalan perceraian. Meskipun cerai ini diperbolehkan dalam Islam, tetapi cerai adalah perkara yang sangat dibenci oleh Allah SWT. Perceraian merupakan jalan terakhir apabila sebuah keluarga yang telah dibina akan semakin memburuk jika tetap dilanjutkan. Ada kaidah dan peraturan hukum yang telah diatur dalam Islam, supaya proses perceraian itu berjalan dengan cara yang baik (*ma'ruf*) supaya tidak semakin menyakiti (*mendzalimi*) salah satu pihak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pemahaman masyarakat terhadap teks tentang perceraian dalam fiqih Islam, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui wawancara. Dengan pemilihan informannya yang pernah tinggal dipon-pes minimal 5 tahun. Lokasi penelitian di desa Margodadi kecamatan Sumberejo kabupaten Tanggamus, dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian disimpulkan : (1) Masyarakat memahami bahwa cerai adalah sesuatu yang halal tetapi dibenci dalam Islam. (2) Keputusan ikatan perkawinan dalam Islam yang meliputi talak, khuluk dan fasakh, masyarakat tidak mengetahuinya. Pemahaman dan pengetahuan itu sebatas pada pengertian talak. (3) Perceraian yang diatur dalam surat ath-Tholaq ayat 1, sebagian besar masyarakat mengetahui dan memahami bahwa ayat tersebut mengatur supaya suami menceraikan istri dengan baik supaya dapat dihitung masa '*iddahnya*'. Akan tetapi, pemahaman masyarakat terhadap surat An-Nisa' ayat 34, masyarakat tidak mengetahui tahapan yang mesti dilakukan oleh suami terhadap istri sebelum memutuskan untuk bercerai. Karena kurang fahaman terhadap teks surat An-Nisa' ayat 34 ini, maka hal yang wajar jika pasangan (suami) mudah sekali menceraikan istrinya.

Kata kunci : pemahaman masyarakat, perceraian dalam fiqih Islam.